

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI
Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:
UMMI HABIBAH
NIM: 0440676

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ummi Habibah
NIM : 04410676
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Januari 2009

Yang menyatakan



Ummi Habibah
Ummi Habibah
NIM : 04410676



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/040/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMMI HABIBAH

NIM : 04410676


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 27 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : B+


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 30 JAN 2009
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sumisho, M.Ag.
NIP. 150240526



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ummi Habibah

NIM : 04410676

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak
Yogyakarta


sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2009

Pembimbing


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP:150 289 421

MOTTO

لقد كان لكم فى رسول الله أسوة حسنة

*"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri
tauladan yang baik bagimu"
(Q.S. Al-Ahzab:21)**

*Al Quran dan Terjemahannya, Depag RI, 1992.

PERSEMBAHAN

Kupesembahkan skripsi ini untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علّم بالقلم علّم الانسان ما لم يعلم. والصلاة والسلام على سيّد المهتدين وسراج المنير سيدنا ومولانا محمّد صلى الله عليه وسلّم وعلى اله الاطهار واصحابه الأخيار ومن تبعهم الى يوم الدين. اما بعد.

Segala rasa syukur yang mendalam dan pujian yang tak terhenti kepada Allah SWT, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, dan dengan rahmat serta ridho Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasulullah sholallahu 'alaihi wa aalihi wa sallam, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas baginda Nabi Muhammad SAW, atas segala syafaat dan telah merubah sejarah peradaban manusia dari jaman jahiliyah ke jaman yang terang benderang.

Skripsi ini tidak mungkin tersusun dan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan juga sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan dorongan untuk secepatnya menyelesaikan studi.
2. Bapak Muqowim, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembuatan skripsi.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. Sumedi Selaku Dosen Pembimbing yang selalu berkenan meluangkan waktunya untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Asyhari Abta, M.Pd selaku Kepala sekolah MA Ali Maksum, atas segala waktu dan pemikiran yang telah diluangkan.
6. Segenap guru MA Ali Maksum yang dengan ikhlas membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta K.H.M. Zainuddin dan ibunda terkasih Ny.Hj. Masfufah atas segala limpahan kasih sayang dan cinta yang tak pernah putus, *you're the best I ever had, I know your love to me unbreakeable by time, unchangeable by distance.*
8. Kakakku Nafis dan adikku Taha, *you're half of my breath and our brotherhood will be endles forevers.*
9. Ahmad Rifai, S.Pd.I atas segala keihklasan doa, kesabaran, ketabahan, kebaikan, keceriaan, dan dorongan semangat untuk selalu berjuang dan tak patah semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat sekaligus saudara-saudaraku Isma, Fitri, Maya, Jazin, Aan, Kak Andi, Tante Uma, Niclus, Rizka, Rivo, Cupid, Ikka, Yuyun, Afid, Aziez, *we are the rainbow after the rain*, kebersamaan kita takkan pernah terlupakan, dan semua hal tentang kita akan menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan, sebuah kisah yang akan bercerita betapa hebatnya kita, betapa indahnya kita, dan betapa uniknya kita.
11. Teman-teman kelas PAI 2 yang kompak, lucu, dan bersahabat.

12. Saudara-saudara di PP Al Munawwir Komplek Q Krapyak, Yk, khususnya kamar Q 4C, Yayan, Mb Menik, Mb Lely, Mb Lia, Mb Parti, Mb Kikan, Lisa, Anis, Rifa, Farah, Mela, dan semuanya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, kebersamaan kita selama ini mengajarkan banyak hal, tentang indahnya kebersamaan, indahnya persaudaraan, serta bersikap bijak dalam menghadapi perbedaan, bahwasanya perbedaan bukanlah suatu masalah, melainkan suatu keindahan yang sangat bermakna.

Semoga segala amal kebaikan dan ketulusan yang mereka berikan, mendapat berkah dari Allah SWT. Tidak lupa penulis haturkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada salah baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga Karya ini bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta 20 Januari 2009

Penulis

Ummi Habibah
NIM: 04410676

ABSTRAK

UMMI HABIBAH. *Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam tentang proses pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, mengetahui metode-metode yang digunakan, serta mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan antropologis dan metode penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif analitik, yaitu memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah: metode ceramah, metode ibrah (perenungan/tafakur), metode Tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode keteladanan. (2) Pelaksanaan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, hal ini bisa dilihat dari tingkah laku keseharian siswa, seperti dalam hal berbicara, baik dengan guru, teman, maupun masyarakat sekitar, sopan santun, kemudian dari cara berpakaian yang terlihat sopan mencerminkan santri, baik di dalam asrama maupun di luar asrama. (3) Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah: a) adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan pihak asrama, baik itu pengasuh maupun pembimbing, adanya kerja sama dengan semua guru mata pelajaran dan para wali kelas mengenai informasi tentang keadaan siswa, b) siswa berada di lingkungan pesantren, jadi keadaan siswa bias lebih terkontrol, c) diadakannya buku-buku paket di perpustakaan sehingga memudahkan siswa memperoleh buku dengan meminjam. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah: 1) siswa berada di dalam asrama yang tentunya tinggal dengan teman-teman sebaya yang mempunyai tingkat ego yang sama sehingga terkadang sering timbul konflik, 2) BK tidak mempunyai waktu klasikal yang tetap, 3) pergaulan siswa di luar jam pelajaran dengan lingkungan luar yang terkadang membawa ke arah yang negatif, 4) ketika di dalam kelas terkadang tidak semua siswa mendengarkan pelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	21
F. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH	
ALI MAKSUM YOGYAKARTA	27
A. Letak dan Keadaan Geografis	27
B. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah	31
C. Struktur Organisasi	33
D. Keadaan Guru	36
E. Keadaan Karyawan	41
F. Keadaan Siswa	41
G. Sarana dan Prasarana	46

BAB III: PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA	53
A. Dasar Dan Tujuan Pembinaan Akhlak.....	53
1. Dasar Pembinaan Akhlak.....	53
2. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	54
B. Materi dan Metode Pembinaan Akhlak.....	58
1. Materi Pembinaan Akhlak	58
2. Metode Pembinaan Akhlak.....	61
C. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa M A Ali Maksum	73
1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak.....	73
2. Hasil yang Dicapai	87
D. Faktor Pendukung dan Pengahambat Pembinaan Akhlak.....	89
 BAB IV: PENUTUP.....	 94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran	95
C. Kata Penutup.....	96
 DAFTAR PUSTAKA	 97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Keadaan guru Madrasah Aliyah Ali Maksum	38
2	Guru-guru Negeri Madrasah Aliyah Ali Maksum	38
3	Data siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum	43
4	Data siswa kelas Madrasah Aliyah Ali Maksum	44
5	Peralatan Meubelar Madrasah Aliyah Ali Maksum	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini dapat digambarkan bahwa masyarakat dunia semakin dinamis dan kompleks dikarenakan adanya penemuan-penemuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh nyata dari fenomena di atas adalah terbukanya komunikasi tanpa batas antara dunia barat dunia timur yang berdampak pada kemajuan dan adanya saling tukar menukar informasi dengan cepat.

Dengan adanya kemajuan dalam segala bidang tersebut, segala sesuatu akan lebih mudah dan efisien, sehingga seolah-olah menuntut manusia untuk bersikap terbuka dengan adanya perkembangan dan kemajuan dunia tersebut. Hal ini berdampak positif bagi manusia pada umumnya, karena dengan terbukanya komunikasi dan informasi memudahkan manusia mendapatkan informasi-informasi aktual dengan cepat dan hanya sedikit hambatan.

Adanya perkembangan teknologi ini selain mempunyai manfaat ternyata ada imbas negatif yang disebabkan oleh budaya asing yang menyesatkan, sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Kebobrokan moral, penyakit rohani, serta bentuk penyimpangan lainnya kini telah merebak dalam masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi daripada urusan akhirat.

Contoh penyimpangan itu adalah: perjudian yang merajalela, perampokan, pencurian, serta pergaulan bebas. Disamping itu, bentuk

penyimpangan yang sangat meresahkan bangsa Indonesia adalah adanya barang haram berupa narkoba. Barang ini selain dilarang oleh agama Islam merupakan salah satu penyebab rusaknya akhlak, khususnya generasi muda penerus bangsa.

Dari semua bentuk penyimpangan ini dibutuhkan suatu usaha yang serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini penanganan dan penanaman aqidah dan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim.

Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.¹

Hakekat pendidikan akhlak dalam Islam menurut Miqdad Yaljam adalah menumbuhkembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak.² Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sebab akhlak adalah hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain di muka bumi.

¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 135.

² Miqdad Yaljam, *Kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulus Musthofa (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 24.

Hal ini karena manusia dibekali akal fikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, baik dan buruk, serta hitam dan putihnya dunia. Bahkan selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya tergantung pada akhlaknya. Adapun tujuan dari semua tuntunan Al Quran dan As Sunnah menurut Quraish Shihab adalah menjadi manusia yang secara pribadi dan kelompok mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi, guna membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah SWT, dengan kata lain yang lebih singkat dan sering digunakan adalah untuk menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah SWT.³

Peran pondok pesantren dalam dunia pendidikan secara umum sangat penting. seperti diketahui, bahwasannya pondok pesantren merupakan wadah atau sarana bagi santri untuk mengembangkan ilmu agama yang mereka miliki, baik itu ilmu fiqh, aqidah, tauhid, akhlak dll.

Pada umumnya dalam pondok pesantren mempunyai peraturan-peraturan khusus yang berlaku bagi santri yang bermukim didalamnya, peraturan tersebut terutama untuk mengontrol akhlak para santri.

Dengan adanya peraturan-peraturan di dalam pondok pesantren, diharapkan bisa meminimalisir akhlak-akhlak yang kurang baik, serta mengembangkan akhlak yang baik. Santri yang bermukim didalamnya diupayakan berakhlak baik, sopan, dan terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi, peranan pondok pesantren ini salah satunya adalah sebagai

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al quran* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 152.

pembinaan akhlak agar menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang mempunyai akhlak mulia (*akhlakul karimah*).

Salah satu pondok pesantren besar di Indonesia yaitu Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali maksum Yogyakarta, dimana pondok pesantren tersebut sudah terkenal akan kualitas pendidikan agama Islam didalamnya. Banyak alim ulama dan cendekiawan lahir dari pondok pesantren ini. Keberhasilan Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum ini terbukti dengan diterimanya para lulusannya ke universitas-universitas terpadang di dalam negeri maupun luar negeri.

Di dalam Yayasan Ali Maksum ini terdapat Madrasah Aliyah, dimana siswa-siswi yang bersekolah di dalamnya diwajibkan tinggal di Ponpes Yayasan Ali Maksum, oleh karena itu siswa-siswi yang bersekolah disana dikenal dengan istilah “santri”.

MA Ali Maksum merupakan salah satu sekolah swasta yang bertujuan mempersiapkan anak didiknya agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan *akhlakul karimah*. Akhlak para siswa MA Ali Maksum secara umum sudah bagus, hal ini bisa dilihat dari kebiasaan siswa/santrinya dalam hal sopan santun/*ta'dhim* mereka kepada guru/ustadz mereka, kemudian dari perilaku mereka sehari-hari, dalam tata cara berpakaian mereka sudah mencerminkan seorang santri, nampaknya hal ini tidak terlepas dari upaya pembinaan akhlak di dalamnya. Namun, disisi lain perilaku beberapa siswa sebagian masih negatif, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya beberapa santri yang duduk-

duduk di warung-warung kopi atau di jalanan pada waktu kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, dan hal ini berlangsung ketika sekolah tidak sedang libur.⁴

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pembinaan Akhlak di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Judul ini diambil dari pertimbangan bahwasanya MA Ali Maksum sudah terkenal sebagai madrasah yang telah berhasil mencetak alumni yang ahli di bidang agama dan diterima di perguruan-perguruan tinggi negeri dan swasta dalam negeri bahkan luar negeri. Namun di sisi lain masih ada sebagian siswa yang masih berperilaku negatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apa metode pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

⁴ Pre-riset penulis pada tgl. 27 Januari 2008 sekitar pukul 09.00 di sepanjang jalan sekitar kompleks pondok pesantren Krtapyak Yogyakarta.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapiak Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapiak Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapiak Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian :

- a. Memberikan informasi kepada khalayak tentang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di MA Ali Maksum Krapiak Yogyakarta.
- b. Sebagai sumbangan kepada dunia pendidikan, khususnya dalam upaya pembinaan akhlak bagi generasi muda, serta mengingatkan kembali tentang pentingnya pembinaan akhlak bagi anak muda pada umumnya dan bagi siswa Madrasah Aliyah pada khususnya.
- c. Memberikan saran-saran atau masukan tentang pembinaan akhlak siswa kepada lembaga MA Ali Maksum Krapiak Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Sejauh yang penulis ketahui, skripsi yang berkaitan dengan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta) belum ada yang membahas sebagai bahan penelitian lapangan di jurusan PAI. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ditinjau dari segi metode dan strateginya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah pembinaan akhlak, antara lain skripsinya Rudi Alamsah yang berjudul “*Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*” tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang bagaimana program pembinaan pembinaan akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, bagaimana pelaksanaannya serta bagaimana materi dan metode yang diterapkan di dalamnya.⁵ Yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu skripsi milik Rudi Alamsah tidak membahas sampai pada tataran factor yang mendukung serta faktor yang menghambat dalam kegiatan pembinaan akhlak.

Kemudian skripsi dari Ida Rosida yang berjudul “*Pembelajaran Akhlak Terhadap Alam di Sekolah Alam Bandung*” tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang bagaimana materi pembelajaran akhlak terhadap alam di

⁵ Rudi Alamsah, *Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*, *Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2003.

Sekolah Alam Bandung yang mencakup metode yang digunakan di dalamnya, serta faktor pendukung dan penghambatnya di dalam pelaksanaannya.⁶ Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah bahwasanya penulis menekankan pada pembinaan akhlak siswa, baik akhlak terhadap guru, orang tua, sesama teman, masyarakat, kemudia bagaimana etika yang baik sebagai seorang penuntut ilmu, sedangkan skripsi milik Ida Rosida ini memfokuskan kepada pembelajaran akhlak terhadap alam saja.

Selain itu ada juga skripsi dari Heti Lestari yang berjudul “*Problematika Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta*” tahun 2005. Skripsi ini mebahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul, yang mencakup problematikanya, serta usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di dalamnya.⁷ Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah dalam skripsi dari Heti Lestari ini fokus pada problem-problem yang ada selama proses pendidikan akhlak serta bagaimana solusi yang sudah dilaksanakan untuk mengatasi segala problematika tersebut, skripsi ini tidak mengungkapkan metode-metode yang diterapkan dan juga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di dalamnya.

⁶ Ida Rosida, Pembelajaran Akhlak Terhadap Alam di Sekolah Alam Bandung, *Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2006.

⁷ Heti Lestari, Problematika Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta, *Skripsi Sarjana strata 1 Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2005.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian skripsi tentang pembinaan akhlak di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang pembinaan akhlak di MA Ali Maksum, ditinjau dari pelaksanaannya, metodenya, faktor pendukung serta faktor penghambat didalamnya.

2. Landasan teori

a. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah : usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁹

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹⁰

Akhlak menurut bahasa (etimologi) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau *tabi'at*.¹¹ Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan " *khalq*" yang berarti kejadian' serta erat hubungannya dengan " *khaaliq*" yang

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1988), hlm. 117.

⁹ Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan Dan Penyuluhan di sekolah* (Bandung: CV. Ilmu 1987), hlm. 25.

¹⁰ Mangun Harjana, *Pembinaan; Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 11.

¹¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia 1997), hlm. 11.

berarti Pencipta dan “*makhluk*” yang berarti yang diciptakan. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan, *ethicos* kemudian berubah menjadi *etika*¹²

Menurut istilah ada beberapa pengertian akhlak yang dikemukakan para ahli ilmu. Ibnu Maskawaih menjelaskan akhlak yaitu: suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam.¹³ Ahmad Amin dalam bukunya akhlak adalah kehendak yang dibiasakan atau kebiasaan itu sendiri.¹⁴ Sedangkan menurut Al Ghozali dalam buku Abidin Ibnu Rusn, Akhlak ialah :

Suatu sikap yang mengakar dalam jiwa darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan . Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syarak, maka ia di sebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela maka sikap tersebut di sebut akhlak yang buruk.¹⁵

Sedangkan menurut Sidi Gazalba, dalam bukunya yang berjudul Sistemika Filsafat (Pengantar Teori Nilai), akhlak adalah tingkah laku, tabiat, perangai, peri-kemanusiaan, kebiasaan kehendak atau kehendak yang dibiasakan. Akhlak dalam ajaran Islam dibentuk oleh Rukun Islam dan Rukun Iman melalui proses Ihsan, Ikhlas dan Taqwa. Dan ia melahirkan amal saleh. Sedangkan etika adalah teori tentang laku-

¹² Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), hlm. 14.

¹³ Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku Dasar Pertama Tentang Etika)* (Bandung Mizan 1994), hlm. 56.

¹⁴ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: PT Bulan Bintang 1993), hlm. 62.

¹⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran....* hlm. 99.

perbuatan manusia, dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Disini dapat dilihat bahwasanya akhlak dan etika mempunyai perbedaan pengertian, akhlak lebih menjurus ke praktek, sedangkan etika kepada teori.¹⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang pertama dalam jiwanya yang selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik di sebut akhlak mulia, sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.¹⁷

Suatu perbuatan atau perilaku dapat dikatakan akhlak apabila telah memenuhi dua syarat, yaitu: *pertama*, perbuatan dilakukan berulang-ulang; *kedua*, perbuatan timbul dengan mudah tanpa di pikirkan atau di teliti lebih dalam sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan.¹⁸

Selain akhlak, terdapat juga istilah etika dan moral. Perbedaanya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah Al-quran dan sunah. Etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran, kemudian moral standarnya adalah hukum kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.¹⁹

¹⁶ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, buku IV (Pengantar Teori Nilai)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 482-483.

¹⁷ Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1994), hlm.1.

¹⁸ M. Hamdani Bakran Adz. Dzaky, *Konseling Dan Terapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm.480.

¹⁹ Asmaran As. *Pengantar....*, hlm. 9.

Jadi pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Ajaran akhlak atau budi pekerti mengacu pada perbuatan baik manusia sebagai hamba Allah SWT. dan manusia sebagai makhluk sosial kemasyarakatan. Baik dan buruknya harkat kemanusiaan bukan semata-mata dilihat dari apa yang dimiliki dan apa yang disandangnya.

Pembahasan akhlak terbagi menjadi enam, yaitu; 1) akhlak terhadap Allah SWT, 2) akhlak terhadap Rasulullah SAW, 3) akhlak pribadi, 4) akhlak dalam keluarga, 5) akhlak dalam masyarakat, 6) akhlak bernegara.²⁰

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT. Akhlak terhadap SWT meliputi: *Taqwa*; cinta dan ridlo kepada Allah SWT; ikhlas; *khouf* (takut kepada Allah SWT) dan *raja'* (berharap kepada Allah SWT); *tawakal* (pasrah kepada Allah SWT setelah berusaha maksimal); syukur; *muraqobah* (merasa dalam pengawasan Allah SWT); dan taubat.
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Akhlak terhadap Rasulullah SAW meliputi; mencintai dan memuliakan Rasul; mengikuti dan mentaati Rasul; mengucapkan salawat dan salam kepada Rasul.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2005), hlm. 6.

- 3) Akhlak pribadi. Akhlak pribadi meliputi; *shiddiq* (jujur); *amanah* (dapat di percaya); *istiqomah* (teguh dalam iman dan islam); *iffah* (memelihara diri dari segala hal yang akan merendahkan kita); *mujahadah* (berusaha sungguh- sungguh); *syaja'ah* (berani); *tawadhu'* (rendah hati); malu; sabar; dan pemaaf.
- 4) Akhlak dalam keluarga.
Akhlak dalam keluarga meliputi; *birrul walidain* (berbuat baik kepada orang tua); hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri; kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak; serta silaturahmi dengan karib kerabat.
- 5) Akhlak bermasyarakat. Akhlak bermasyarakat meliputi; bertamu dan menerima tamu; hubungan baik dengan tetangga ; hubungan baik dengan masyarakat; pergaulan muda-mudi; dan *ukuwah islamiyah*.
- 6) Akhlak bernegara. Akhlak bernegara meliputi; musyawarah; menegakan keadilan; amar ma'ruf nahi munkar; dan hubungan pemimpin dan yang dipimpin.

b. Kedudukan pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam

Sebagaimana misi risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlak umat manusia, tiada lain misi pendidikan Islam ialah seperti halnya apa yang pernah dilakukan dalam dakwah Nabi tersebut. Oleh karena itu sifatnya yang urgen bagi pembentukan karakter *mashalihul ummat* yang mencirikan keluhuran ajaran Islam itu sendiri,

maka hampir seperempat ayat-ayat Al Qur'an merangkum tuntunan akhlak.

Pendidikan akhlak dalam Islam diarahkan pada tujuan yang tinggi, yaitu melalui penerapan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an memuat kaidah-kaidah akhlak dan moral dalam segala aktifitas manusia. Sebagaimana terkandung dalam surat Luqman ayat 14,18-19, yang artinya sebagai berikut:²¹

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan janganlah memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya srburuk-buruk suara adalah suara keledai.²²

Kedudukan pembinaan akhlak dalam kaitannya dengan pendidikan Islam dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kedudukan secara material dan kedudukan secara formal.

1) Kedudukan akhlak secara material

Pendidikan akhlak adalah salah satu materi terpenting dalam pendidikan Islam. Materi pendidikan Islam menuju kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dan segala aspek kehidupan manusia merupakan suatu siakp atau perangai manusia itu sendiri. Islam pada dasarnya adalah

²¹ Ibnu Miskawaih, *Menuju.....*, hlm. 44.

²² Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 644-655.

untuk membentuk watak, sifat, atau perangai manusia yang berdasar pada ajaran Islam.

Kedudukan pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam adalah sebagai pewarna atau pemberi nilai kepada pendidikan Islam secara utuh. Dimana aspek ini adalah aspek pembentuk rohani kehidupan manusia.

Secara umum kemantapan umat Islam dalam kehidupannya dapat diukur dengan akhlaknya, dengan kata lain bahwa akhlak adalah ruh dari ajaran Islam pada umumnya dan pendidikan akhlak pada khususnya. Sehingga jika akhlak seseorang itu baik, maka segala aspek kehidupannya juga baik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya:

“Semulia-mulia iman orang mukmin adalah yang paling baik akhlaknya.”

2) Kedudukan akhlak secara formal

Secara formal pendidikan akhlak mempunyai keterkaitan dengan pendidikan Islam. Sebagaimana diuraikan di atas bahwa pendidikan Islam tanpa didasari akhlak terasa tidak mempunyai ruh atau nilai.

Pendidikan Islam sebagai induk dari seluruh unsur kependidikan secara luas merupakan muara bagi kelangsungan pendidikan sebagai estafeta kesinambungan pendidikan dalam skala proses, dan pendidikan akhlak sebagai salah satu bagian pendidikan Islam yang

sangat penting, yang merupakan salah satu bentuk formal dari pendidikan Islam.

Jadi, secara formal, pendidikan akhlak merupakan peletak dasar nilai-nilai pendidikan Islam secara menyeluruh, dan jika dilihat dari struktur formalnya pendidikan akhlak ini merupakan satu kesatuan sistem yang integral dengan pendidikan Islam, artinya antara pendidikan akhlak dan pendidikan Islam adalah dua materi yang saling terkait dan tidak dapat dipisah-pisahkan baik dalam konsepsinya, operasionalnya, maupun metodenya.

d. Metode Pembinaan Akhlak

Kegiatan pembinaan akhlak dapat berhasil jika metode yang digunakan kompetensi yang diharapkan. Agar siswa mencapai tujuan pembinaan yaitu terbentuknya insane kamil, maka metode harus mampu menerjemahkan ajaran-ajaran Islam secara kontekstual.

Adapun metode yang dapat diterapkan dalam pembinaan akhlak adalah:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode untuk menyampaikan materi pembinaan akhlak dengan cara penjelasan secara lisan, bertatap muka langsung dengan siswa. Dalam metode ceramah, guru dapat menceritakan peristiwa-peristiwa atau cerita-cerita keteladanan kepada siswa. Metode ceramah sangat efektif dalam menyampaikan materi pembinaan akhlak.

b. Metode Ibrah (perenungan dan tafakur)

Metode Ibrah adalah metode mendidik siswa dengan menyajikan pelajaran melalui perenungan terhadap sesuatu peristiwa yang telah lalu atau disajikan sebagai contoh konkrit dengan tujuan untuk menarik siswa pada pelajaran. Melalui metode ini dapat dapat membiasakan siswa untuk menggunakan kemampuan berfikirnya dalam memutuskan tindakannya, sehingga siswa dapat memilih perbuatan yang sesuai dengan tuntutan akhlak yang terpuji dan berguna bagi kehidupannya. Melalui metode ini siswa dapat pula mengetahui manfaat dari akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dia akan terdorong untuk mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode dengan menyajikan pelajaran melalui pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa dengan tujuan memberikan pengetahuan dan memberikan sikap atau internalisasi nilai. Dengan metode tanya jawab, siswa didorong untuk mengungkapkan diri apa yang benar dan apa yang tidak benar, sehingga mempunyai kesan yang mendalam di dalam dirinya, dengan kesan yang mendalam inilah proses internalisasi nilai dapat diharapkan terjadi dan mengkrystal menjadi pegangan hidup siswa. Dalam kegiatan pembinaan akhlak, metode ini digunakan pada kegiatan beelajar mengajar di kelas.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi lazim disebut sebagai metode belajar kelompok atau resitasi bersama. Metode diskusi adalah metode yang sangat erat kaitannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Penggunaan metode ini biasanya diterapkan di dalam kelas, guru memberikan suatu masalah atau kasus, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan tiap-tiap kelompok diperintahkan untuk mencari solusinya. Metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa, dan melatih siswa untuk dapat berbicara aktif di depan forum untuk mengemukakan pendapatnya.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai peragaan atau petunjuk tentang cara mengerjakan sesuatu. Dalam pembinaan akhlak penggunaan metode ini misalnya pada praktek sholat dhuhur, dhuha, dll.

f. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode dengan mendidik siswa dengan cara menyampaikan materi melalui contoh-contoh konkrit, baik langsung maupun tidak langsung. Metode ini sangat penting kedudukannya, sehingga Al Qur'an sendiri menyatakan sendiri bahwasanya Nabi Muhammad SAW merupakan teladan yang baik orang-orang yang beriman.

Metode ini sangat efektif dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak, karena metode ini memberikan contoh konkret dan dorongan untuk melaksanakannya, misalnya dalam menanamkan sikap sabar, hemat, kedermawanan, kesetaikawanan, rajin beribadah, rajin bekerja, sikap santun, suka menolong, dll.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam membina akhlak siswa, unsur keteladanan dari para Pembina sangatlah penting peranannya dalam proses pengaplikasian materi pembinaan akhlak terhadap siswa.

Menurut Al Ghazali ada beberapa metode pendidikan akhlak, yaitu dengan memberi contoh atau keteladanan, pembiasaan, dan nasihat atau anjuran dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan akhlak.²³

Metode pendidikan akhlak melalui contoh atau keteladanan ini dapat dijumpai pada kepribadian Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah dalam surat al-ahzab ayat 21 yang artinya:

“Dalam diri Rasulullah itu kamu dapat menemukan teladan yang baik”²⁴

²³ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 106.

²⁴ Depag RI, *Al-Qur'an*...hlm. 670.

Dari ayat tersebut nampak bahwa dalam diri Rasulullah tercermin pribadi yang baik dan utama, dimana bila dicontoh maka akan membawa keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.²⁵

Sementara metode pembiasaan tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa manusia. Karena pembiasaan itu akan membentuk sikap dan perilaku tertentu, yang lambat laun sikap dan perilaku tersebut akan bertambah kuat. Yang pada akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya.²⁶

Sedangkan metode nasehat merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S: Ali-Imron ayat 138, yang artinya sebagai berikut:

*“ Al-qur’an itu adalah penerangan bagi seluruh manusia, petunjuk, serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa.”*²⁷

Oleh karena itu nasehat yang baik serta mengandung pelajaran dan petunjuk sungguh sangat efektif digunakan dalam interaksi pendidikan. Nasehat tersebut jika disampaikan secara baik dan benar, akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologi anak.²⁸

Metode sangat penting dalam proses pembinaan akhlak, karena dalam proses pembinaan akhlak yang dibentuk adalah hati, maka dalam penggunaan metode juga harus tepat agar tujuan dari pembinaan akhlak ini tepat sasaran.

²⁵ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hlm. 213-214.

²⁶ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk*...hlm. 106-107.

²⁷ Depag RI, *Al-Qur’an*...hlm: 98

²⁸ Hadari nawawi, *Pendidikan*...hlm. 225.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan²⁹. Dalam hal ini penelitian dilakukan di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.³⁰

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis karena didalam psikologi behavioristik yakni bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya. Objek penelitian diharapkan kepada situasi baru yang belum dikenal dan membiarkan objek melakukan berbagai aktivitas untuk merespon situasi itu. Dalam hal itu, objek mencoba berbagai cara bereaksi sehingga menemukan keberhasilan dalam membuat koneksi sesuatu reaksi dengan stimulusnya.

²⁹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004) hlm. 21.

³⁰ Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, vol 4 no 1 Januari 2003), hlm. 39.

Dengan pendekatan psikologis, diharapkan penulis dapat mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

2. Metode penentuan subyek penelitian

Metode ini sering disebut metode untuk menentukan sumber data, yaitu penentuan populasi sebagai tempat diperolehnya. Sedang yang dimaksud populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak digeneralisasikan.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu anggota sample yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan dengan alasan supaya sample yang menjadi nara sumber data mempunyai bahan informasi yang lengkap. Dengan demikian, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini sangat terkait dengan norma-norma dan syarat-syarat studi kasus. Adapun pihak yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

- a. Guru, dalam hal ini guru Bimbingan Konseling, Aqidah Akhlak, Ta'limul Muta'alim, serta Waka Kesiswaan.
- b. Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Yang menjadi subyek sekaligus sumber data primer dalam penelitian ini adalah adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Bimbingan Konseling, Ta'limul Muta'alim, dan Waka Kesiswaan, karena mereka adalah subyek yang terjun langsung dalam proses pembinaan akhlak, sedangkan kepala madrasah merupakan data sekunder karena hanya sebagai pengelola.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 70.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek dan subyek penelitian dengan seksama dengan menggunakan seluruh alat indera.³²

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis MA Ali Maksud, mengamati proses pembinaan akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden atau metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.³³

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm: 146

³³ *Ibid.*, hlm. 146.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 135.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang proses pembinaan akhlak yang berupa keterangan-keterangan secara langsung dari guru Bimbingan Konseling, Aqidah Akhlak, Ta'limul Muta'alim tentang hasil yang dicapai, faktor pendukung, serta penghambatnya sebagai data primer, kemudian dari kepala madrasah serta para siswa sebagai data sekunder.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah mencari data mengenai suatu hal variable atau sumber-sumber yang banyak dipakai dalam penelitian ini berupa sejumlah dokumen, catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, makalah, dan lain-lain.³⁵

Metode ini digunakan penulis untuk mencari dokumen tentang letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, sarana prasarana, fasilitas sekolah, dan lain-lain

4. Metode Analisis Data

Metode analisis adalah suatu usaha untuk menyusun dan menyeleksi data yang telah diperoleh. Winarno Surahmad menjelaskan bahwa analisa data adalah suatu usaha yang konkrit untuk membuat data itu berbicara sebab betapapun jumlah data dan tingginya nilai data yang terkumpul sebagai hasil data apabila tidak tersusun dalam suatu organisme yang baik

³⁵ *Ibid.*, hlm. 188.

niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa-bahasa.³⁶

Untuk menganalisa data tersebut yang terhimpun, penulis menggunakan teknik *deskriptif analitik*, yaitu setelah data terkumpul, disusun dijelaskannya, kemudian dianalisa dan menginterpretasi tentang arti data yang berupa fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka lalu ditarik kesimpulan.³⁷

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. Berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

BAB II. Menjelaskan tentang gambaran umum MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, yang mencakup letak geografis, sejarah berdirinya madrasah dan perkembangannya, dasar dan tujuan didirikannya madrasah, struktur organisasi kepemimpinan madrasah, keadaan pendidik, para siswa, karyawan serta sarana dan prasarana serta kegiatan yang ada di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

BAB III. Bab ini berisi tentang kajian pokok dalam penulisan skripsi ini, dimana pada bab ini berusaha menjawab masalah-masalah penelitian yang ada, yaitu bagaimana proses pembinaan akhlak di MA Ali Maksum Krapyak

³⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 125.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 125.

Yogyakarta, strategi yang diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat di dalamnya.

BAB IV. Berisi penutup yang merupakan bab terakhir yang menyangkut kesimpulan, saran-saran kemudian kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dapat diketahui hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di MA Ali Maksum adalah
1) metode ceramah, 2) metode ibrah (perenungan/tafakur), 3) metode tanya jawab, 4) metode diskusi, 5) metode demonstrasi dan 6) metode keteladanan.
2. Pelaksanaan pembinaan akhlak di MA Ali Maksum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak serta visi misi dari MA Ali Maksum.
3. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah: a) adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan pihak asrama, baik itu pengasuh maupun pembimbing, adanya kerja sama dengan semua guru mata pelajaran dan para wali kelas mengenai informasi tentang keadaan siswa, b) siswa berada di lingkungan pesantren, jadi keadaan siswa bias lebih terkontrol, c) diadakannya buku-buku paket di perpustakaan sehingga memudahkan siswa memperoleh buku dengan meminjam. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah: a) siswa berada di dalam asrama yang tentunya tinggal dengan teman-teman sebaya yang mempunyai tingkat ego yang sama sehingga terkadang sering timbul konflik, b) BK tidak mempunyai waktu klasikal yang

tetap, c) pergaulan siswa di luar jam pelajaran dengan lingkungan luar yang terkadang membawa ke arah yang negatif, d) ketika di dalam kelas terkadang tidak semua siswa mendengarkan pelajaran.

B. Saran-saran

Saran-saran yang hendak penulis ajukan, tidak lain hanyalah sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum dapat berhasil dengan lebih baik lagi dan dapat berjalan seoptimal mungkin.

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Hendaknya dalam pelaksanaan pembinaan akhlak guru lebih tegas lagi agar kasus-kasus perilaku yang kurang baik dari siswa dapat diminimalisir lagi.
2. Hendaknya kepala sekolah sering mengadakan supervisi komunikasi dengan para guru agar dapat mengetahui secara dekat tentang proses pembinaan akhlak di madrasah.
3. Hendaknya siswa memupuk kesadaran akan pentingnya pembinaan akhlak, sehingga mereka dapat memperbaiki akhlak mereka tanpa harus dikomando terlebih dahulu.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis sanjungkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat pertolongan dan hidayah-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki serta kurangnya pengalaman penulis. Oleh karena itu, sumbangsih saran dan kritik yang konstruktif sangat dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik tersebut diridhai Allah SWT.

Demikian dari penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: PT Bulan Bintang 1993.
- A.Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia 1997.
- Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1994.
- Depag RI , *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1988.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Heti Lestari, *Problematika Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta*, Skripsi Sarjana strata 1 Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku Dasar Pertama Tentang Etika)*, Bandung: Mizan, 1994.
- Ida Rosida, *Pembelajaran Akhlak Terhadap Alam di Sekolah Alam Bandung*, Skripsi Sarjana strata 1 Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Jumhur dan Muh Suryo, *Bimbingan Dan Penyuluhan di sekolah*, Bandung: CV. Ilmu 1987.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mangun Harjana, *Pembinaan; Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- M. Hamdani Bakran Adz. Dzaky, *Konseling Dan Terapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Miqdad Yaljam, *Kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulus Musthofa Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al quran*, Bandung :Mizan, 1994.

- Rudi Alamsah, *Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*, Skripsi Sarjana strata Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al ikhlas, 1991.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, buku IV (Pengantar Kepada Teori Nilai)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, vol 4 no 1 Januari 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2005.
- Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

A. KEPALA MADRASAH DAN STAFNYA

1. Sejarah pertumbuhan dan perkembangannya
 - Siapa pendirinya dan kapan berdirinya?
 - Bagaimana perkembangannya sejak berdiri sampai sekarang?
2. Bagaimana letak geografisnya?
3. Bagaimana struktur organisasi MA Ali Maksum?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki untuk menunjang proses pendidikan?
5. Berapa jumlah guru, pegawai dan siswa MA Ali Mkasum?
6. Apa saja syarat menjadi guru di MA Ali Maksum?
7. Siapa saja yang melaksanakan pembinaan akhlak di MA Ali Maksum?

B. GURU YANG MELAKSANAKAN PEMBINAAN AKHLAK SECARA LANGSUNG

1. Apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum?
2. Materi apa sajakah yang disampaikan dalam pembinaan akhlak di MA Ali Maksum?
3. Metode apa yang diterapkan dalam proses pembinaan akhlak di MA Ali Maksum?
4. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa MA Ali Maksum?

5. Apa saja kontribusi pembina dalam pembinaan akhlak siswa di MA Ali Maksum?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak siswa MA Ali Maksum?
7. Bagaimana alokasi waktu pelaksanaannya?
8. Seperti apakah bentuk-bentuk pembinaan akhlak di MA Ali Maksum?

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 25 September 2008
Lokasi : Kantor Madrasah Aliyah Ali Maksum
Sumber data : Bapak Drs. Juyamto

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan pengajaran di Madrasah Aliyah Ali Maksum yang menangani seluruh kegiatan kependidikan di madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah mengenai syarat-syarat guru yang mengajar di MA Ali Maksum, siapa saja yang melakukan pembinaan akhlak, serta kurikulum yang berlaku di madrasah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwasanya guru Madrasah Aliyah Ali Maksum merupakan guru pilihan yang telah melalui tes seleksi, adapun syarat-syarat menjadi guru MA Ali Maksum adalah diprioritaskan alumni pondok pesantren krapyak, sarjana S1, sesuai bidang yang diampu, mempunyai pengalaman mengajar, atau kalau tidak melalui tes micro teaching yang diawasi oleh kepala madrasah, kalau calon guru adalah lulusan ilmu murni maka mengambil program akta IV, serta membuat RPP dan silabus.

Yang melakukan pembinaan akhlak di madrasah adalah semua guru pengampu, namun yang paling berperan adalah guru Bimbingan Konseling, Aqidah Akhlak, waka urusan kesiswaan, serta Ta'limuta'alim. Kurikulum yang dipakai di MA Ali Maksum adalah gabungan kurikulum dari Depag, Diknas, dan Kepesantrenan.

Interpretasi:

Tenaga pendidik diprioritaskan alumni pondok pesantren krapyak yang telah melalui tes seleksi. Yang melakukan pembinaan akhlak di madrasah adalah semua guru, namun yang paling berperan adalah guru BK, Aqidah Akhlak, waka kesiswaan, serta Ta'limuta'alim, sedangkan kurikulum yang dipakai di MA Ali Maksum adalah gabungan dari kurikulum Depag, Diknas dan kepesantrenan.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 29 Oktober 2008
Lokasi : Kelas X D

Mata Pelajaran: Aqidah Akhlak

Sumber data : Guru mata pelajaran dan siswi

Deskripsi data:

Dari observasi kelas pada mata pelajaran yang diampu oleh Bapak Muhtarom, S.Pd.I menunjukkan bahwasanya guru terlihat terampil dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti dalam menerangkan pokok pelajaran, menyampaikan dalil-dalil berkenaan dengan materi serta contoh-contoh tentang akhlak kepada siswa. Disini guru juga mengembangkan metode pembelajaran yang lain yaitu tanya jawab, diskusi, serta keteladanan. Selain terampil menyampaikan materi guru juga terlihat terampil dalam penguasaan kelas, sehingga kelas bisa terkendali dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar siswa juga terlihat serius mengikuti pelajaran serta antusias dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama yang positif antara guru dan murid.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 22 Oktober 2008

Lokasi : Kantor Madrasah Aliyah Ali Maksum

Sumber data : Bapak Muhtarom, S.Pd.I.

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru pengampu Aqidah Akhlak, wawancara kali ini dilaksanakan di ruang tamu/depan kantor madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai tujuan, metode, proses, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak, dan juga respon siswa setelah pembinaan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya tujuan dari pembinaan akhlak siswa adalah untuk membentuk insan kamil/semurna, serta agar siswa dapat terhindar dari pengaruh dunia luar yang kurang baik. Sedangkan metode yang dipakai adalah ceramah, mengambil iktibar (ibrah/perenungan) dari fenomena-fenomena yang ada, diskusi, tanya jawab, keteladanan dan lain-lain.

Untuk proses pembinaan akhlak sudah berjalan cukup baik. Sedangkan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di madrasah adalah dengan diadakannya buku-buku di perpustakaan sehingga memudahkan siswa memperoleh buku dengan meminjam. Sedangkan faktor penghambatnya

adalah ketika keadaan siswa tidak bersemangat menerima pelajaran, maka pembinaan pun tidak berjalan dengan maksimal, misalnya pada waktu jam pelajaran siang hari. Selain itu juga pergaulan siswa di luar jam pelajaran terkadang mempengaruhi perilaku santri, misalnya kebiasaan merokok.

Interpretasi:

Adapun tujuan pembinaan akhlak siswa adalah untuk membentuk kepribadian siswa menjadi insan kamil. Metode yang dipakai dalam pembinaan akhlak tersebut adalah metode ceramah, ibrah, diskusi, tanya jawab, keteladanan dan lain-lain. Proses pembinaan akhlak sudah berjalan dengan cukup baik. Faktor pendukungnya adalah adanya buku-buku di perpustakaan, sedang faktor penghambatnya adalah ketika siswa kurang bersemangat maka proses pembinaan pun kurang maksimal.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 18 September 2008

Lokasi : Kantor BK

Sumber data : Bapak Nandar Yulianto, S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru pengampu pelajaran Bimbingan dan Konseling, wawancara kali ini dilaksanakan di ruang BK. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan tujuan, metode, proses, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak, dan juga respon siswa setelah pembinaan.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk membina siswa agar menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur, berakhlak baik, berbakti pada agama, negara, serta patuh pada peraturan madrasah. Metode yang dipakai adalah ceramah, perenungan, diskusi, tanya jawab, keteladanan dan lain-lain.

Sedangkan untuk proses pembinaan akhlak sendiri beliau menyatakan bahwasanya proses pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum juga telah berjalan dengan baik. Pembinaan yang beliau lakukan adalah pembinaan secara sukarela, yaitu anak datang dengan sukarela kepada BK untuk menyampaikan masalahnya, pembinaan insidental, yaitu pembinaan bagi anak yang melanggar tata tertib madrasah yang membutuhkan penanganan secara langsung, kemudian pembinaan secara klasikal.

Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama dengan semua guru mata pelajaran dan para pembimbing asrama mengenai informasi

tentang keadaan siswa, terutama siswa yang bermasalah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah bahwasanya BK tidak mempunyai waktu klasikal yang tetap, sehingga hanya mengandalkan jam-jam kosong dan meminta jam kepada guru lain, jadi untuk menyampaikan materi guru agak kesulitan mencari waktu. Untuk serpon siswa setelah pembinaan beliau menyatakan bahwasanya pihak BK sudah lumayan berhasil, hanya sebagian kecil siswa yang setelah dilakukannya bimbingan tetap melakukan pelanggaran.

Interpretasi:

Pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk membina siswa agar menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur, berakhlak baik, berbakti pada agama, negara, serta patuh pada peraturan madrasah. Metode yang dipakai adalah ceramah, perenungan, diskusi, tanya jawab, keteladanan dan lain-lain. Proses pembinaan akhlak telah berjalan dengan baik. Faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama dengan semua guru, faktor penghambatnya adalah bahwasanya BK tidak mempunyai waktu klasikal yang tetap.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 06 November 2008

Lokasi : Kantor Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum

Sumber data : Bapak Drs. Muhtadi'in

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pengampu pelajaran Ta'limuta'alim sekaligus wakil kepala urusan kesiswaan, wawancara dilakukan di ruang kantor guru. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar tujuan, metode, proses, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak.

Dari wawancara dengan beliau dapat diketahui bahwasanya tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk mengontrol perilaku siswa agar siswa tidak mudah terprovokasi oleh lingkungan yang negatif, serta agar siswa bisa berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan metode yang dipakai adalah ceramah, mengambil ikhtibar atau perenungan terhadap fenomena-fenomena yang ada, diskusi, tanya jawab, keteladanan dan lain-lain.

Untuk prosesnya beliau menyatakan bahwasanya beliau melakukan kerja sama dengan pihak Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan

masalah-masalah dihadapi siswa, terutama untuk masalah-masalah yang termasuk berat, untuk masalah-masalah ringan biasanya dari pihak BK sudah bisa menyelesaikannya.

Adapun metode yang dipakai adalah ceramah, mengambil ikhtibar atau perenungan terhadap fenomena-fenomena yang ada, diskusi, tanya jawab, keteladanan. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah adanya komunikasi dengan pihak BK, wali kelas serta para pembimbing asrama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pergaulan santri dengan lingkungan luar, sejauh hal tersebut berdampak positif maka tidak menjadi masalah, namun jika pergaulan tersebut berdampak negatif seperti kebiasaan merokok, membolos dan mendatangi tempat-tempat yang di larang, maka hal tersebut bisa mengganggu proses pembinaan akhlak.

Interpretasi:

Tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk mengontrol perilaku siswa agar siswa tidak mudah terprovokasi oleh lingkungan yang negatif, serta dapat berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam. Metode yang dipakai adalah ceramah, mengambil ikhtibar atau perenungan terhadap fenomena-fenomena yang ada, diskusi, tanya jawab, keteladanan. Untuk prosesnya ada kerjasama dengan pihak BK. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah adanya komunikasi dengan pihak BK, wali kelas serta para pembimbing asrama, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pergaulan santri dengan lingkungan luar.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 01 Desember 2008

Lokasi : Depan Kantor Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum

Sumber data : Bapak Ridwan Musthofa

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru pengampu Aqidah Akhlak, wawancara kali ini dilaksanakan di ruang tamu/depan kantor madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai tujuan, metode, proses, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak.

Adapun tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk mencetak siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, serta bagaimana siswa dapat menerapkan teori akhlak yang diajarkan di madrasah dalam kehidupan bermasyarakat, jadi disini siswa tidak hanya mengejar nilai yang tinggi

saja, tapi lebih bagaimana siswa dapat mengamalkan ilmu yang didapat dari madrasah. Sedangkan metode yang dipakai adalah ceramah, mengambil ikhtibar atau perenungan terhadap fenomena-fenomena yang ada, diskusi, tanya jawab, keteladanan dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran akhlak di madrasah, sebisa mungkin beliau menanamkan akhlak sebaik mungkin kepada siswa, untuk itu beliau menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan belajar di dalam kelas, sehingga pembinaan akhlak berjalan baik seperti yang diharapkan.

Faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama dengan para pembimbing asrama, sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika di dalam kelas terkadang tidak semua siswa mendengarkan pelajaran, namun biasanya hal seperti ini bisa langsung ditangani.

Interpretasi:

Tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk mencetak siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, metode yang dipakai adalah ceramah, mengambil ikhtibar atau perenungan terhadap fenomena-fenomena yang ada, diskusi, tanya jawab, keteladanan, dalam proses pembelajaran akhlak di madrasah, sebisa mungkin beliau menanamkan akhlak sebaik mungkin kepada siswa, faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama dengan para pembimbing asrama, sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika di dalam kelas terkadang tidak semua siswa mendengarkan pelajaran.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu 22 Oktober 2008

Lokasi : Ruang BK

Sumber data : Ibu Dra. Sri Sumiyati

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru pengampu pelajaran Bimbingan dan Konseling, wawancara kali ini dilaksanakan di ruang BK. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan tujuan, metode, proses, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak, dan juga respon siswa setelah pembinaan.

Dari wawancara dengan beliau dapat diketahui bahwasanya tujuan dari pembijnaan akhlak adalah untuk mendampingi psikologi siswa, sehingga siswa siap untuk belajar dengan perasaan tenang, nyaman, tidak tertekan serta bebas dari masalah, baik masalah dari intern maupun ekstern. Selain

itu juga agar siswa berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan metode yang dipakai adalah ceramah, mengambil ikhtibar atau perenungan terhadap fenomena-fenomena yang ada, diskusi, tanya jawab, keteladanan dan lain-lain.

Pelaksanaan pembinaan akhlak di MA Ali Maksum sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyak sekali siswa yang datang dengan sukarela kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk menceritakan permasalahannya.

Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama dengan pihak asrama pesantren, jadi selalu ada komunikasi antara BK dengan para pengasuh serta pembimbing asrama, hal ini sangat membantu BK dalam mengetahui info-info tentang perilaku siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah bahwasanya siswa berada di dalam asrama yang tentunya tinggal dengan teman-teman sebaya yang mempunyai tingkat ego yang sama sehingga terkadang sering timbul konflik dalam asrama, kemudian selain itu dari para pembimbing yang mayoritas mahasiswa sehingga mereka terkadang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga perhatian kepada santri agak berkurang.

Interpretasi:

Tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk mendampingi psikologi siswa, metode yang dipakai adalah ceramah, mengambil ikhtibar atau perenungan terhadap fenomena-fenomena yang ada, diskusi, tanya jawab, keteladanan. Pelaksanaan pembinaan akhlak di MA Ali Maksum sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama dengan pihak asrama pesantren, sedangkan faktor penghambatnya adalah bahwasanya siswa berada di dalam asrama yang tentunya tinggal dengan teman-teman sebaya yang mempunyai tingkat ego yang sama sehingga terkadang sering timbul konflik, kemudian pembimbing yang mayoritas mahasiswa sehingga mereka terkadang sibuk dengan urusan masing-masing.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu 05 September 2008

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber data : Bpk. Drs. Asyhari Abta, M.Pd.I.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum, wawancara kali ini dilaksanakan di ruang kantor kepala madrasah.

Pertanyaan yang diajukan seputar dasar dan tujuan pembinaan akhlak, siapa saja yang bertugas melakukan pembinaan, proses pelaksanaan pembinaan, dan hasil yang dicapai.

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh informasi, bahwasanya dasar pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum (MA Ali Maksum) Krpyak Yogyakarta adalah Al Qur'an dan Al Hadits, sedangkan tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah untuk membantu dan membimbing siswa agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Yang berkewajiban melaksanakan pembinaan akhlak adalah semua guru mata pelajaran, namun yang paling berperan secara langsung adalah guru Aqidah Akhlak, guru BK, guru Ta'limuta'lim, serta bwaka kesiswaan. Hasil yang dicapai secara umum sudah berhasil. Hal ini bisa dilihat dari tingkah laku keseharian para siswa MA Ali Maksum ini, baik dari cara berbicara, berpakaian, sopan santun, baik terhadap guru maupun masyarakat sekitar, baik di lingkungan madrasah maupun dalam asrama

Interpretasi:

Dasar pembinaan akhlak di MA Ali Maksum adalah Al Qur'an dan Al Hadits, dan tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah untuk membantu dan membimbing siswa agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Yang berkewajiban melaksanakan pembinaan akhlak adalah semua guru mata pelajaran. Hasil yang dicapai secara umum sudah berhasil.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Ummi Habibah
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 02 Agustus 1985
Nama Ayah : H. M. Zainuddin
Nama Ibu : Masfufah

B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------------------|------------------|
| a) MI Nurul Ulum Sidorejo | Lulus Tahun 1998 |
| b) MTsN Rejosari | Lulus Tahun 2001 |
| c) MAN 2 Ponorogo | Lulus Tahun 2004 |
| d) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Masuk Tahun 2004 |

2. Pendidikan Non Formal

- | | |
|---|---------------------|
| a) PP Ittihadul Ummah Jarakan, Ponorogo | Tahun 2002-2004 |
| b) PP Al Munawwir Krapyak Yogyakarta | Tahun 2004-sekarang |

Yogyakarta, 20 Januari 2009
Mahasiswa,

Ummi Habibah
NIM. 04410676